

SINOMAN HADRAH SENI ISLAM YANG PERLU MENDAPAT PERHATIAN

===== Oleh : *Abdul K^hair* * =====

ABSTRAK

Pada tulisan ini membahas tentang Sinoman Hadrah yaitu salah satu seni Islam yang berkembang di Kalimantan terutama di Kalimantan Selatan, sebagai seni yang bernafaskan Islam sebab syair-syairnya berisi tentang nasehat dan puji-pujian kepada Rasulullah. Sebagai bangsa Indonesia yang mayoritas beragama Islam, seni ini sangat cocok bagi masyarakat Indonesia

Seni Sinoman Hadrah sering dipakai pada saat perayaan hari-hari besar agama Islam, hari besar nasional, menyambut tamu (pejabat pemerintah), meresmikan sesuatu tempat dan memeriahkan upacara perkawinan.

Namun pada kenyataannya minat remaja-remaja Islam terhadap seni Sinoman Hadrah sudah mulai berkurang, mereka lebih senang dengan seni-seni modern seperti orkes dangdut, pop dan rock, yang sebenarnya gaya penampilannya banyak bertentangan dengan agama Islam, seperti artisnya memakai pakaian yang tidak menutup aurat, syairnya yang tidak sopan, akibatnya dapat meracuni kehidupan mereka.

Padahal tujuan seni dalam Islam adalah untuk keluhuran budi (akhlak) dan untuk taqwa kehadiran Allah SWT dan tidak berunsur asusila, maksiat, cabul dan syirik serta melanggar larangan Allah dan Sunnah Rasul. Bahkan seni dalam Islam dapat dijadikan sebagai sarana dakwah.

Kata Kunci : Seni Islam, Sinoman Hadrah.

A. Pendahuluan

Kecenderungan kepada seni merupakan salah satu kodrat manusia, artinya banyak diantara manusia mempunyai jiwa seni yang berkembang menurut bakat dan minat masing-masing. Suatu kenyataan bahwa perkembangan seni budaya di masyarakat cukup pesat dan mudah berpengaruh terhadap watak kepribadian.

Seni budaya yang mempunyai nilai-nilai luhur, akan dapat membawa kepada seseorang kepada keluruhan budi, akhlakul karimah. Demikian pula sebaliknya seni budaya yang rendah dan tak bernilai, akan membawa kerusakan moral dan mental bangsa.

Jadi kesenian adalah bagian yang sangat penting bagi

* Penulis adalah Dosen pada Jurusan Syari'ah STAIN Palangkaraya

pembentukan pribadi manusia. Kesenian berfungsi menghaluskan perasaan dan budi pekerti. Orang yang tidak mempunyai budi pekerti terdidik dan karenanya berakhlak rendah. Segala tindak tanduk hidup dari masyarakat yang demikian itu akan kasar dan bertaraf rendah. Sebaliknya sifat-sifat pribadi dari masyarakat yang terdidik akan kelihatan pula hasil-hasil karyanya terutama dalam bidang kesenian.

Sejak zaman dahulu, masyarakat kita telah dilatih untuk menghargai karya-karya seni sebagai alat penerangan dan pendidikan umum, misalnya seni lukis, seni suara, seni drama dan seni wayang. (Muzdhar, 1986 : 40)

Seni sinoman hadarah yang merupakan seni bernafaskan Islam, karena di dalamnya terkandung nilai-nilai agama yang padat, sebagaimana dikemukakan oleh Sidi Gazalba :

“Tiap gerak dalam diin Islam selalu berpangkal pada Allah dan berujung pada manusia. Tiap laku perbuatan muslim mestilah karena Allah, untuk manusia. Demikian pula niat seni (apakah mencipta seni, membawakan karya seni atau menikmati seni). Allah menghendaki salam itu. Karena itulah muslim mencipta seni, menjalankan karya seni atau menikmati seni. Untuk apa mereka berseni ? adalah untuk mereka sendiri, mengujudkan

kesenangan dalam kehidupan. Dengan demikian seni Islam itu tidak berfahamkan *L’art pour L’art*, seni untuk seni, juga bukan *L’art engegece*, seni untuk sesuatu”. (Gazalba, 1977 : 60).

Dengan demikian seni pada dasarnya adalah salah satu bentuk usaha manusia untuk menikmati keindahan daripada ciptaan Allah SWT. Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Muslim dari Abdullah bin Mas’ud Rasulullah SAW mengisyaratkan bahwa : artinya “Sesungguhnya Allah Maha Indah, Dia menyukai Keindahan (Husein Bahresy, tt : 190)

Beranjak dari hadits di atas, maka pengembangan seni yang memiliki nilai keindahan, apalagi dengan nafas keagamaan, seperti seni sinoman hadrah dapat membawa masyarakat kearah yang lebih positif yakni karena memiliki nilai-nilai agama dan estetika, sehingga mereka mampu mendekatkan diri kepada Allah dengan iman dan ketaqwaan melalui penghayatan isi syair-syair dalam seni sinoman hadrah itu.

Seni sinoman hadrah sebagai salah satu bentuk kegiatan yang mengandung nilai-nilai ajaran Islam diharapkan dapat dijadikan sebagai media penerangan baik keagamaan maupun pengetahuan umum.

Oleh sebab itu sebagai bangsa yang mayoritas beragama

Islam kita harus mampu membangkitkan gairah remaja-remaja serta menghidupkan seni Islam yaitu seni sinoman hadrah yang saat ini sudah mulai tenggelam akibat banyaknya musik-musik modern yang sebenarnya kurang sesuai dengan agama Islam.

B. Pandangan Islam Terhadap Seni

Islam tidak melarang terhadap seni sepanjang seni tersebut tidak melanggar norma-norma agama, bahkan dengan seni diharapkan dapat membangkitkan rasa keagamaan. Dengan nilai-nilai seni yang tinggi diharapkan dapat menggugah seseorang untuk meresapi dan memahami ajaran agama dengan sadar dan penuh tanggung jawab.

Prof. Drs. H. Masjufuk Zuhdy dalam bukunya *Masail Fiqhiyah* berpendapat sebagai berikut :

“Islam tidak mematikan fitrah manusia dan gharizahnya, tetapi mengantarnya, menyalurkannya dan mengarahkannya kearah yang positif yang diridhai oleh Allah, dan tidak sampai melanggar batas-batas yang telah ditentukan oleh Allah. Misalnya orang punya bakat seni musik atau seni suara tidak dilarang oleh Islam kalau ia mengembangkan bakatnya, lalu menekuni musik dan nyanyiannya, sehingga

menjadi musikus atau penyanyi yang baik. Bahkan Islam sangat menghargai kalau orang yang mempunyai bakat seni lalu menggunakan bakat dan ahlinya dalam bidang seni musik atau seni suara itu sebagai sarana dakwah Islam”. (Zuhdy, 1991 : 98)

Pandangan umat Islam Indonesia terhadap seni secara umum dirumuskan dalam musyawarah besar Seniman Budayawan Islam tahun 1961 sebagai berikut :

“Islam memperkenalkan karya segala cabang kesenian untuk, keluhuran budi (akhlak) dan untuk kehadiran Allah dan tidak berunsur asusila, maksiat, cabul dan syirik serta melanggar larangan Allah dan Sunnah Rasul” (Mudzahar, 1985 : 15)

Jadi pada dasarnya Islam tidak melarang seni asal saja seni yang dikembangkan tersebut tidak bertentangan dengan ajaran Islam, bahkan sebaliknya Islam dapat membolehkan seni sebagai sarana dakwah Islam.

C. Pengertian Seni dan Sinoman Hadrah

Seni merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan masyarakat, sebab seni dapat dijadikan sebagai sarana yang cukup efektif dalam penerangan agama maupun pendidikan umum.

Manusia pada dasarnya suka kepada yang indah dan baik, oleh karenanya manusia tidak henti-hentinya berpikir dan berkreasi seni, manusia memiliki kemampuan yang lebih dari makhluk yang lain. Imam Munawir berpendapat :

"Upaya untuk menemukan yang baru (inovasi), atau juga menemukan jalan lain menuju keberhasilan maka kreasi (daya cipta) memegang peranan utama. Ia merupakan sumber mata air yang tak pernah kering. Kemajuan dunia yang begitu dahsyat seperti sekarang ini, adalah hasil dari kreasi (daya cipta) manusia. Ia mampu memperpadukan kekayaan alam dengan akal pikiran". (Imam Munawir, 1986 : 160)

Daya cipta dapat menghasilkan seni selalu muncul dalam setiap saat baik yang bersifat inovasi maupun pengembangan dari yang sudah ada, tidak terkecuali terhadap seni yang bernafaskan Islam.

Sedangkan menurut Surjumentanram yang disampaikan pada kongres kebudayaan tahun 1984 adalah sebagai berikut :

"Kesenian adalah kelahiran hasrat hidup, untuk mengerti diri sendiri di dalam keindahan. Kesenian mempunyai bermacam-macam lapangan, misalnya seni rupa, seni suara, seni tari kesusastraan dan lain-lain. Jadi kesenian di dalam lapangan seni

suara disebut seni suara, kesenian didalam lapangan tari disebut seni tari dan sebagainya". (Depag RI, 1985 : 15)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengertian seni adalah kecakapan membuat (menciptakan) sesuatu yang elok-elok atau indah sebagai pelahiran hasrat hidup dalam suasana keindahan, yang bagi umat Islam dimaksudkan dalam rangka menciptakan keluhuran budi (akhlak) ketaqwaan kepada Allah serta menghindarkan diri dari asusila, maksiat, cabul dan syirik serta melanggar larangan Allah dan Sunnah Rasul.

Sedangkan pengertian sinoman hadrah adalah berasal dari kata sinoman dan hadrah. Sinoman artinya adalah kelompok qasidah pria untuk menyambut tamu-tamu atau orang-orang besar atau pejabat, sedangkan hadrah artinya adalah menghadirkan dengan mengambil teknik (Depdekbud, 1978/1979 : 17).

Sinoman hadrah merupakan kesenian yang sangat jelas mendapat warna Islam dan bentuk kesenian yang tumbuh dan berkembang di Kalimantan terutama Kalimantan Selatan. Seni ini terdiri dari lima atau enam orang pendendang syair yang sekaligus penabuh rebananya, kemudian pemutar payung ubur-ubur ditambah dengan penari rudat yang berjumlah 20 s/d 30

orang atau sesuai dengan jumlah anggotanya yang sambil memegang bendera kecil berbentuk segi tiga bertuliskan huruf Arab (*asmaul husna*).

Para pemain semuanya adalah pria dengan mengambil teknik pukulan hadrun (bebas dan gembira). Syair-syairnya adalah berisikan pujian dan sanjungan kepada Rasulullah, dan juga berisikan syair-syair nasehat dan patuah, dimana pesan-pesan prafetik atau pesan kenabian dilantunkan dengan penuh kegembiraan dan perasaan.

Dalam gerak tari sinoman hadrah, terbang merupakan alat musik pukul yang paling utama. Terbang yang dipakai dalam kesenian ini adalah terbang yang paling kecil dari seluruh jenis terbang. Disekeliling rongganya terdapat tiga lobang, sebuah lobang untuk pegangan tangan atau sering digunakan untuk menempatkan tali untuk menggantungkan terbang tersebut dan dua lobang lainnya adalah untuk menempatkan lempengan besi yang telah digunting berupa lingkaran, gunanya untuk menambah bunyi gemerincing pada terbang tersebut.

Sinoman hadrah biasanya ditampilkan pada acara-acara perayaan Hari Besar Islam, umpamanya Maulid Nabi Muhammad SAW. Bisa juga sebagai suguhan untuk menyambut

tamu kehormatan, serta acara-acara hari besar nasional, upacara-upacara peresmian suatu tempat, upacara hari perkawinan ketika pengantin pria dibawa ketempat kediaman pengantin wanita untuk disandingkan.

D. Alat Yang Dipergunakan

Ada beberapa macam alat yang dipergunakan dalam penampilan kesenian sinoman hadrah yaitu :

1. *Rebana (Terbang)*

Alat musik rebana (terbang) ini berfungsi sebagai pengatur irama dalam permainan, oleh karena itu alat musik ini memegang peranan yang sangat penting. Jumlah terbang yang dimainkan sebanyak empat buah, masing-masing berfungsi sebagai : 1) Pembawa, artinya pukulan dasar gendang, 2) Penyaluk, artinya menambah variasi dasar gendang, 3) Peningkah, artinya pukulan memberikan kode perpindahan syair atau reef, 4) Penggulung, artinya pukulan tetap yang ditentukan tanpa merubah variasi.

2. *Babun*

Alat ini dipakai sebagai pengiring bunyi alat musik lainnya, dengan bentuk sebagai berikut : ukuran garis tengah bagian mukanya 31 cm, garis tengah bagian belakang 26 cm,

tinggi rangka badannya 60 cm dan tebal rangka badannya 2 cm. Bagian muka dan belakang ditutup dengan penggulung dari kulit sapi atau kulit kambing yang sudah kering, berfungsi sebagai menambah variasi bunyi yang agak besar (bass).

3. *Ketipung*

Alat musik ini hampir mirip dengan babun, perbedaannya agak kecil dan memainkannya dengan posisi berdiri bergandeng dua, fungsinya sama dengan alat musik babun.

4. *Tamborens (gerincing)*

Alat ini berfungsi sebagai penggiring menambah bunyi disesuaikan dengan tempo irama yang dimainkan oleh alat musik lainnya.

5. *Bendera*

Bendera terdiri dari dua macam ukuran yaitu besar dan kecil. Bendera besar berukuran 100 x 100 cm sebanyak 4 buah, sedangkan bendera kecil persegi, tiga dan persegi empat sebanyak 100 buah atau sesuai dengan jumlah anggota, dengan warna yang beragam.

Fungsi bendera ini adalah sebagai penggiring gerakan tari (rudat) sesuai dengan bunyi irama pukulan terbang serta syair-syair yang dilantunkan oleh pembawa syair. Setiap orang memegang bendera

sebanyak dua buah yang dipegang ditangan kanan dan kiri.

6. *Payung besar berhias*

bentuk payung ini songkoknya seperti kubah, di atasnya terdapat lambang bulan sabit dan bintang, hal ini melambangkan keislaman. Adapun simbol payung ini adalah untuk memayungi orng besar (pejabat pemerintah) atau tamu kehormatan. Kalau dalam upacara pesta perkawinan, maka payung besar ini berfungsi untuk memayungi pengantin pria. Payung ini dimainkan dengan berputar-putar di atas kepala pengantin pria tersebut.

E. *Gambaran Penampilan Sinoman Hadrah*

Bentuk penampilan sinoman hadrah selalu disesuaikan dengan aksi yang dilakukan, seperti :

1. Menyambut Tamu (Pejabat Pemerintah)

Tamu yang datang biasanya pejabat pemerintah yang datang ke sebuah desa baik bertujuan untuk silaturahmi atau untuk meresmikan sesuatu di Kalimantan Selatan sering disambut dengan sinoman hadrah. Penyambutan dimulai ketika tamu turun dari mobil atau keluar dari kapal langsung dibacakan salawat

tiga kali, kemudian diteruskan pengalungan bunga. Setelah selesai pengalungan bunga musik sinoman hadrahpun langsung dimulai, sambil berjalan mengiringi tamu yang dupayungi dengan payung hias besar yang diputar-putar sampai tamu tersebut duduk dikursi.

Bahkan ketika tamu sudah dudukpun seni sinoman hadrah tetap dimainkan sampai selesai sebuah lagu.

2. Menyambut hari besar Islam/ Hari Nasional

Hari besar Islam ini misalnya 27 Ramadhan dan Maulid Nabi serta hari besarnya lainnya sering diadakan karnapal keliling kota yang diikuti oleh sinoman hadrah, tangklong dan lain-lainnya.

Sedangkan pada hari besar nasional biasanya malam hari ualng tahun kemerdekaan Republik Indonesia, sinoman hadrah selalau diundang untuk memeriahkan hari tersebut dengan karnapal keliling kota.

3. Upacara Perkawinan

Pada saat upacara perkawinan sinoman hadrah dipertunjukkan ketika pengantin pria dibawa ketempat kediaman pengantin wanita untuk disandingkan, maka ditengah perjalanan kurang lebih 1 km sebelum sampai ke rumah pengantin wanita, sinoman hadrah

pun segera dimainkan dengan diiringi lantunan lagu-lagu (syair-syair) oleh para pembawa atau pembaca syair.

Pengantin pria sambil berjalan dengan dipayungi payung ubur-ubur hias dan diiringi 50 an orang pemuda sebagai panari, setiap orang memegang masing-masing dua buah bendera kecil yang berwarna-warni untuk dikibarkan dalam gerakan tari tersebut. Mereka membentuk barisan sedemikian rupa, sementara alat musik rebana terus dipukul dengan diiringi dengan babun, ketipung serta temboren.

F. Tujuan Sinoman Hadrah

Ada beberapa hal yang tujuan yang ingin dicapai dalam sinoman hadrah sebagai seni Islam yaitu sebagai berikut :

1. Membina potensi generasi muda dalam bidang kesenian rakyat yang Islami;
2. Mengembangkan kesenian daerah yang bernafaskan Islam;
3. Meningkatkan persatuan dan kesatuan dikalangan generasi muda;
4. Sebagai media untuk menyebarkan ajaran Islam;
5. Menambah rasa percaya diri;
6. Membendung kebudayaan asing yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam;
7. Melestarikan kebudayaan kesenian daerah.

Dari tujuan di atas terungkap dua hal pokok, yang pertama tujuan dari seni sinoman hadrah adalah untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan daerah yang bernafaskan Islam, sedangkan yang kedua adalah untuk membendung masuknya kebudayaan asing yang dapat merusak akhlak serta membina kesatuan langkah generasi muda.

G. Kandala Pengembangan Sinoman Hadrah

Sinoman hadrah adalah salah satu kesenian Islam yang sesuai dengan masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam, oleh sebab itu perlu dikembangkan secara maksimal.

Dalam mengembangkan sinoman hadrah banyak sekali kandala yang dihadapi, faktor utama adalah kurangnya minat remaja untuk menekuni sinoman hadrah, karena para remaja banyak yang lebih tertarik dengan seni modern yang dikemas secara fulgar yang dapat membangkitkan birahi sehingga dapat merusak akhlak.

Memang remaja mudah sekali terpengaruh dengan kebudayaan yang datangnya dari barat yang dianggap modern oleh mereka. Keadaan ini juga ditunjang oleh sarana komunikasi yang sangat canggih pada saat ini, sehingga segala sesuatu mudah didapat dengan cepat. Segala

informasi yang datang dari luar tidak dapat lagi difilter oleh pemerintah akibatnya dapat masuk ke Indonesia baik positif maupun negatif.

Kandala yang lain adalah sinoman hadrah sebagai seni Islam masih statis artinya belum dikemas dengan hal-hal baru dengan perkembangan sekarang sehingga penampilannya itu-itu saja, inilah yang membuat remaja menjadi jenuh.

H. Penutup

Gairah hidup beragama dan antusias untuk menekuni ajaran agama dikalangan generasi muda pada khususnya dan kalangan umat Islam pada umumnya perlu didorong, sehingga tumbuh dan berkembang dalam rangka meningkatkan tuntunan dan bimbingan ajaran agama.

Usaha-usaha positif bagi pembinaan dan pengembangan generasi muda seperti tersebut di atas, juga perlu dibarengi dengan usaha pencegahan terhadap faktor-faktor yang merangsang generasi muda untuk melakukan hal-hal negatif. Karena itu pembinaan akhlak dikalangan generasi muda perlu mendapat perhatian khusus, tuntutan akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap orang tua dan keluarga, serta akhlak terhadap masyarakat dan bangsa serta negara, dapat ditanamkan melalui kegiatan-

kegiatan positif, diantaranya kegiatan kesenian yang mengandung nilai-nilai keagamaan, pembinaan moral dan tingkah laku. Salah satunya adalah dengan kesenian yang bernafaskan Islam seperti sinoman hadrah.

Sinoman hadrah yang merupakan kesenian berlabel Islami dapat dijadikan atau dikembangkan menjadi media dakwah, melalui syair-syairnya yang berisi nasehat, puji-pujian kepada Rasulullah merupakan ajakan kepada orang untuk beramar ma'ruf nahi munkar. Oleh sebab itu kesenian sinoman hadrah ini perlu dimasyarakatkan kepada seluruh generasi muda utamanya adalah yang beragama Islam.

Mengingat seni sinoman hadrah ini sangat sesuai dengan masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam sehingga perlu dikembangkan secara maksimal. Walaupun ada kendalanya, namun kendala tersebut suatu saat dapat diatasi, misalnya dengan cara menanamkan rasa cinta seni tradisonal kepada generasi muda.

Disamping itu juga seni Islam sinoman hadrah harus lebih dikreasi lagi dengan seni modern, akan tetapi jangan sampai merubah wajah aslinya terutama label Islamnya. Sehingga sinoman hadrah ini dari waktu ke waktu jangan terkesan itu-itu saja yang membuat generasi muda menjadi jenuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Ahmad, Prof. Drs., *Al Akhlak*, Bulan Bintang, Jakarta, 1975.
- Bahreisy, Husein, *Terjemah Riyadhus Shalihin*, PT. Al-Maarif, Bandung, tt.
- Departemen Agama, *Pendidikan Agama Islam Generasi Muda*, Proyek Pembinaan Generasi Muda, Jakarta, 1985/1986.
- Depdikbud, *Enseklopedi Musik dan Tari Daerah Kalimantan Selatan*, Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah, Banjarmasin, 1978/1979.
- Gazalba, Sidi, Drs., *Pandangan Islam Tentang Kesenian*, Bulan Bintang, Jakarta, 1977.
- Munawir, Imam, *Motivasi Islam Dalam Hidup Dinamis, Patriotik dan Berjiwa Besar*, PT. Bina Ilmu, Surabaya, 1986.

Mudzahar, M. Atho, *Pedoman Penyelenggaraan Kesenian di Pondok Pesantren*, Proyek Pembinaan dan Bantuan Kepada Pondok Pesantren, Jakarta, 1985/1986.

Zuhdi, H. Masjfuk, Prof. Drs., *Masailul Fiqhiyah (Kapita Selecta Hukum Islam)*, CV. Masagung, Jakarta, 1991.